PENYEBARAN GURU SMAN SE-KOTAMADYA BANJARMASIN SEBAGAI DASAR PENETAPAN REKRUTMEN DAN PENEMPATAN GURU

Herita Warni, Ahmad Sofyan, Wahyu, Ahmad Naparin, dan Dharmono.
FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin, Indonesia
e-mail: hrt_warni@yahoo.co.id

Abstract: *The imbalance of the distribution of study field-teachers in state senior high schools (SMAN) in the whole area of Banjarmasin city has became the background of this research. This research aimed at: (1) describing the real condition of distribution of study fields-teachers in state senior high schools in Banjarmasin city, (2) describing the analysis of the number of study field-teachers needed for each state senior high school in the whole area of Banjarmasin city, and (3) identifying the number of study field-teachers that needed and exceed the need for each state senior high school in the whole area of Banjarmasin city. This survey research used the technique of interview and documentation in collecting data. The collected data were presented in the forms of tables and graphics and descriptively analyzed. The research result showed that: (1) there are 552 study field-teachers that spread in 13 state senior high schools in the whole area of Banjarmasin city, (2) the number of study field-teachers needed in state senior high schools in the whole area of Banjarmasin city were 593 teachers, and (3) study fields that exceed in the number of teachers needed were in the fields of religion education, civics education, English language, biology, physics, and counseling training. While study fields that lack of the number of teachers were in the fields of Indonesian language, math, chemistry, economy/ accountancy, sociology, geography, history, art, information and communication technique, local content, and foreign/ethnic language.*

Keywords*: distribution, teacher, and state senior high school (SMAN) Banjarmasin.*

Abstrak: *Kondisi belum meratanya penyebaran guru mata pelajaran di SMAN se-Kotamadya Banjarmasin mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kondisi rill penyebaran guru mata pelajaran di SMAN se-kota Banjarmasin, (2) mendeskripsikan analisis kebutuhan guru mata pelajaran di SMAN se-kota Banjarmasin, (3) mengidentifikasi kebutuhan dan kelebihan guru per mata pelajaran di SMAN se-kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan grafik selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jumlah guru mata pelajaran yang tersebar di 13 SMAN se-kota Banjarmasin adalah sebanyak 552 orang, (2) Jumlah guru mata pelajaran yang diperlukan di SMAN se-kota Banjarmasin berdasarkan analisis kebutuhan adalah sebanyak 593 orang, (3) Kelebihan jumlah guru SMAN se-kota Banjarmasin terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, Biologi, Fisika, dan Bimbingan Konseling, sedangkan yang masih kekurangan guru terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Kimia, Ekonomi/Akuntansi, Sosiologi, Geografi, Sejarah, Kesenian, Teknik Informasi dan Komunikasi, Muatan Lokal, dan Bahasa Asing/Daerah.*

Kata Kunci: *penyebaran, guru, dan SMAN Banjarmasin*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan varibel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah

satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dari hal di atas guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulai dengan niat yang tulus dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa kepuncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai komptensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang profesional akan mampu mengarahkan siswa menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya, serta memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai maupun keterampilan hidupnya (Danil, 2009).

Profesionalisme guru kini menjadi sesuatu yang mengemuka ke ruang publik seiring dengan tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru dengan jiwa profesionalnya memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Keprofesionalan seorang guru tentunya berdampak pada tinggi rendahnya prestasi siswa, salah satu parameter seorang guru tersebut profesional adalah guru tersebut mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya (*matching*). Penelitian tahun 2007 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 322 orang (30,29%) guru SLTP di kota Banjarmasin yang berstatus PNS mengalami ketidaksesuaian kompetensi keilmuan dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Lebih lanjut, hasil uji kompetensi terhadap 122 sampel guru yang *missmatched* tersebut, ternyata 95 orang (78,87%) diantaranya dinyatakan tidak layak untuk mengajar mata pelajaran yang diasuhnya. (Dharmono et al, 2007)

Apa yang terjadi pada kondisi guru SLTP Negeri se-Kota Banjarmasin, tentunya juga bisa terjadi pada kondisi guru SMA dan SMK se-Kota Banjarmasin. Berdasarkan survey awal pada beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Banjarmasin di indikasikan terdapat lebih dari 10% guru yang mengajar pada mata pelajaran inti baik pada progam IPA dan IPS maupun program kejuruan yang diasuh oleh guru, tidak relevan dengan kompetensi keilmuannya (*miss-matched*).

Kenyataan di lapangan penyebaran jumlah guru di setiap pada sebagian besar sekolah menunjukkan kondisi yang tidak merata. Kondisi yang demikian perlu diperhatikan oleh Dinas Pendidikan (Diknas) dan Badan Kepegawaian Daerah (BKD) khususnya dalam penempatan guru baru atau mutasi agar tidak terjadi kelebihan guru di suatu SMAN dan kekurangan guru di SMAN yang lain. Hal tersebut sangat penting diperhatikan, terutama menyikapi syarat yang harus dipenuhi guru untuk dapat mengikuti sertifikasi guru memerlukan jumlah jam mengajar yang cukup besar yaitu 24 jam perminggu.

Guru yang mengajar pada sekolah tertentu merupakan guru-guru yang memiliki loyalitas terhadap sekolah dimana dia bekerja. Hal tersebut merupakan faktor yang turut menentukan dalam upaya pembinaan profesioanlisme dan keberhasilan pendidikan.

Kondisi yang demikian perlu diperhatikan oleh Diknas dan BKD untuk merekrut, memutasi, serta meningkatan status guru yang masih honorer menjadi PNS.

Berdasarkan hal tersebut perlu kiranya dilakukan sebuah penelitian pada guru-guru SMA Negeri se-Kota Banjarmasin, sehingga nantinya didapatkan data lengkap dan akurat terhadap keberadaan dan rasio guru-guru di setiap sekolah. Penelitian ini hadir untuk memenuhi harapan tersebut, dan secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Kondisi rill penyebaran guru-guru mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) se-Kota Banjarmasin, (2) Analisis kebutuhan guru mata pelajaran di SMA Negeri se-kota Banjarmasin, (3) Identifikasi mata pelajaran yang memiliki kelebihan dan atau kekurangan jumlah guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan subjek penelitian yaitu seluruh SMA Negeri se-Kota Banjarmasin. Data penelitian bersumber dari dokumentasi sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara dengan pihak terkait dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari sekolah dan dinas pendidikan selanjutnya di *crosscheck* dan ditabulasi.

Perhitungan jumlah guru mata pelajaran yang dibutuhkan di setiap SMA Negeri se-kota Banjarmasin dihitung berdasarkan jumlah tatap muka per mata pelajaran, alokasi jam pelajaran per minggu, jumlah kelas pada setiap tingkatan, serta kewajiban jumlah jam mengajar bagi guru yaitu 24 jam.

Data hasil perhitungan dengan data rill yang diperoleh di lapangan dari setiap sekolah per mata pelajaran selanjutnya dibandingkan dan dikategorikan dalam 3 kelompok besar. Kelompok tersebut meliputi kelompok mata pelajaran yang memiliki jumlah guru yang berkelebihan, jumlah guru yang sesuai, serta mata pelajaran dengan jumlah guru yang masih kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari dinas pendidikan dan hasil observasi langsung ke lapangan menunjukkan bahwa jumlah guru di SMAN kota banjarmasin sebanyak 552 orang dengan sebaran sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kondisi rill persebaran guru mata pelajaran di SMAN se-kota Banjarmasin

No	Mata Pelajaran	Nama SMA Negeri													Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Pend. Agama	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	28
2	PKn	3	5	3	1	5	3	2	2	4	3	3	2	1	37
3	Bahasa Indonesia	4	5	4	2	3	4	3	4	3	2	2	2	2	40
4	Bahasa Inggris	5	5	2	3	5	3	6	5	3	2	2	3	3	47
5	Matematika	5	5	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3	43
6	Biologi	5	5	2	4	3	4	3	2	2	2	4	4	3	43
7	Fisika	5	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	37
8	Kimia	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	0	2	2	32
9	Ekonom/Akuntansi	2	5	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	4	36
10	Sosiologi	2	7	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	26
11	Geografi	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	21
12	Sejarah	2	3	3	2	5	2	3	2	1	2	2	2	1	30
13	Penjaskes	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	24
14	BK/BP	5	5	2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	42
15	Kesenian/Seni Budaya/Rupa	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	18

16	Teknik Informasi Komunikasi	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	0	17
17	Muatan Lokal/ keterampilan	0	4	0	6	2	5	2	0	2	1	1	1	0	24
18	Bahasa Asing/Daerah	1	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	7
	Total	53	72	41	44	45	47	43	42	32	33	34	34	32	552

Jumlah kebutuhan guru SMAN se-kota banjarmasin berdasarkan perhitungan adalah sebanyak 593 orang dengan sebaran sebagaimana yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan guru mata pelajaran di SMAN se-kota Banjarmasin

No	Mata Pelajaran	Nama SMA Negeri													Jml
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	
1	Pend. Agama	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	21
2	PKn	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	21
3	Bahasa Indonesia	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	44
4	Bahasa Inggris	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	45
5	Matematika	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	52
6	Biologi	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	38
7	Fisika	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	33
8	Kimia	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	40
9	Ekonom/Akuntansi	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	40
10	Sosiologi	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	31
11	Geografi	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	31
12	Sejarah	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	1	3	3	32
13	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	24
14	BK/BP	4	5	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	41
15	Kesenian/Seni Budaya/Rupa	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	24
16	Teknik Informasi Komunikasi	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	24
17	Muatan Lokal/ keterampilan	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	26
18	Bahasa Asing/Daerah	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	26
	Total	49	55	41	44	54	44	48	36	50	50	30	43	49	593

Sumber: Hasil perhitungan

Untuk memperjelas kesenjangan antara kondisi rill dengan kebutuhan guru SMAN se-kota Banjarmasin berdasarkan jenis mata pelajaran, maka ditampilkan gambar 1 sampai dengan 20.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa kebutuhan guru mata pelajaran agama di SMA Negeri Kota Banjarmasin telah terpenuhi, bahkan telah melampaui kebutuhan. SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 8, SMA 10, dan SMA 13 adalah sekolah-sekolah yang berkelebihan guru mata pelajaran Agama. Persentase kelebihan guru Agama di kota Banjarmasin adalah sebesar 33%, yang diperoleh dari jumlah rill guru sebanyak 28 orang sedangkan kebutuhan guru hanya sebanyak 21 orang saja.

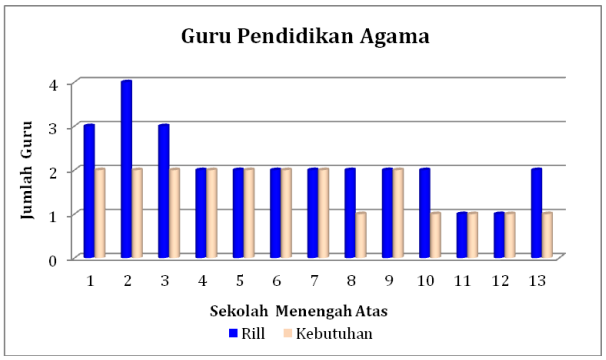

Gambar 1. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Agama

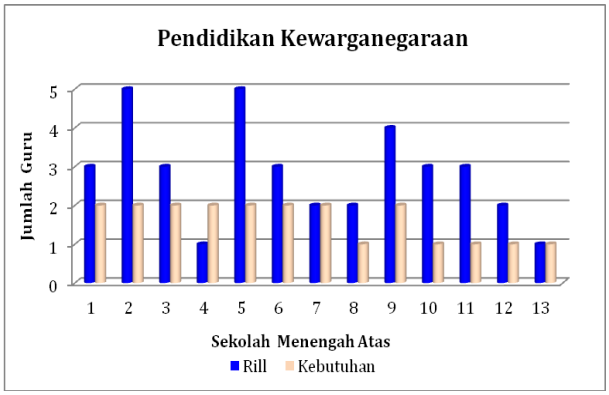

Gambar 2. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Jumlah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri se-kota Banjarmasin tergolong melampaui kebutuhan yang ada. Persentase kelebihan guru tersebut bahkan mencapai angka 76% dari jumlah kebutuhan guru PKn yang hanya sebesar 21 orang saja. Dibalik kondisi berlebihan tersebut, justru SMA Negeri 4 Banjarmasin kekurangan 1 orang guru PKn. SMA 7 dan SMA 13 adalah sekolah dengan jumlah guru PKn yang sesuai dengan analisis kebutuhan. Selebihnya SMA Negeri se-kota Banjarmasin memiliki guru PKn yang berlebih dari analisis kebutuhan.

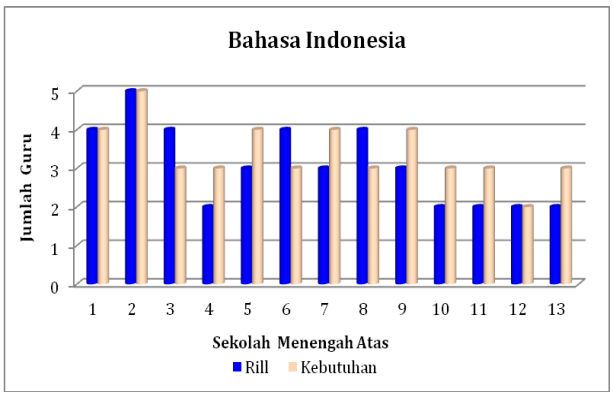

Gambar 3. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Jumlah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-kota Banjarmasin tergolong masih memerlukan tambahan sebanyak 4 orang guru atau sekitar 9% dari total kebutuhan 44 orang. SMA 4, SMA 5, SMA 7, SMA 9, SMA 10, SMA 11, dan SMA 13 adalah sekolah-sekolah yang memerlukan tambahan guru Bahasa Indonesia sebanyak 1 orang. Di sisi lain SMA 3, SMA 6 dan SMA 8 tergolong kelebihan guru Bahasa Indonesia masing-masing sebanyak 1 orang.

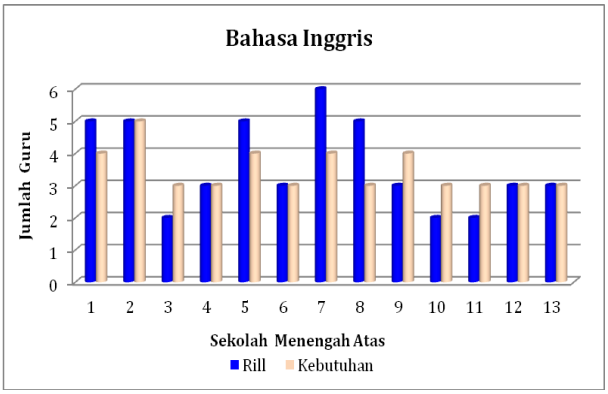

Gambar 4. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Bahasa Inggris

Gambar 4 memperlihatkan bahwa jumlah guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperlukan di SMA Negeri se-kota Banjarmasin adalah sebanyak 45 orang. Jumlah rill guru Bahasa Inggris adalah sebanyak 47 orang yang berarti bahwa terjadi kelebihan guru mata pelajaran walaupun dengan persentase yang cukup kecil yakni 4%. Dibalik kondisi yang sedikit berlebih tersebut, justru SMA 3, SMA 9, SMA 10, dan SMA 11 masing-masing kekurangan 1 orang guru.

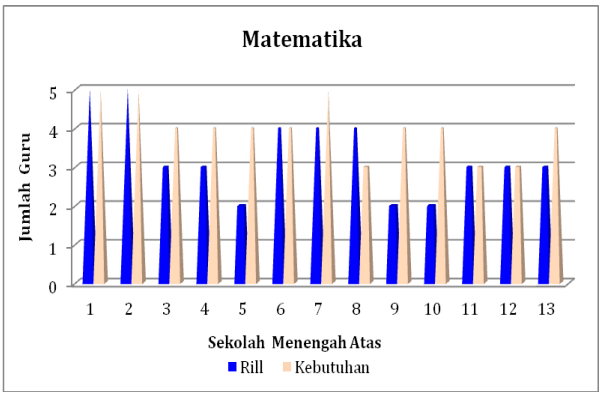

Gambar 5. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Matematika

Mata pelajaran Matematika di SMA Negeri se-kota Banjarmasin berdasarkan gambar 5 tergolong mata pelajaran dengan jumlah guru yang masih kurang. Jumlah guru yang ada sebanyak 43 orang saja, sedangkan jumlah yang dibutuhkan adalah 52 orang (sekitar 17%). SMA 1, SMA 2, SMA 6, SMA 11, dan SMA 12 adalah sekolah yang telah terpenuhi (sesuai) jumlah guru matematikanya. Hanya SMA 7 Banjarmasin yang tercatat kelebihan 1 guru dibandingkan analisis kebutuhan. Sisanya adalah sekolah-sekolah yang masih memerlukan tambahan guru sebanyak 1 sampai dengan 2 orang.

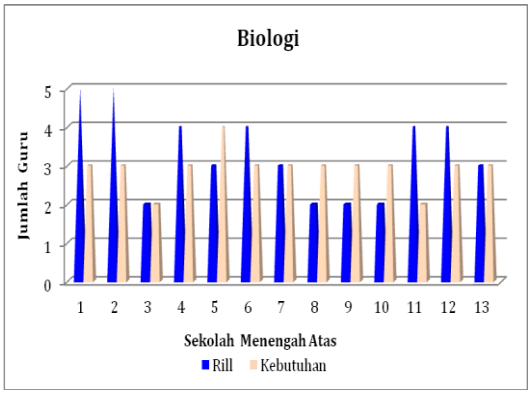

Gambar 6. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Biologi

Berdasarkan gambar 6, jumlah guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri se-kota Banjarmasin melebihi kebutuhan yang ada sebesar 13%. Berdasarkan analisis kebutuhan, jumlah guru biologi seyogyanya sebanyak 38 orang saja, sementara di lapangan, jumlah guru biologi sebanyak 43 orang. Adapun SMA dengan jumlah guru biologi berlebih tersebut adalah SMA 1, SMA 2, SMA 4, SMA 6, SMA 11 dan SMA 12. Kebalikan dari itu, SMA 5, SMA 8, SMA 9, dan SMA 10 malah kekurangan guru biologi.

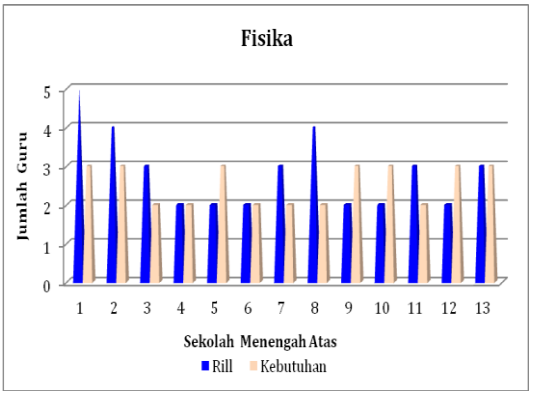

Gambar 7. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Fisika

Sebagaimana mata pelajaran Biologi, jumlah guru mata pelajaran Fisika juga tergolong berlebih di SMA se-kota Banjarmasin. Kelebihan guru fisika tersebut sekitar 12% dari jumlah kebutuhan guru Fisika yang hanya sebanyak 33 orang saja. Adapun SMA dengan jumlah guru fisika berlebih tersebut adalah SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 7, SMA 8 dan SMA 11. Kebalikan dari itu, SMA 5, SMA 9, SMA 10, dan SMA 12 malah kekurangan guru fisika.

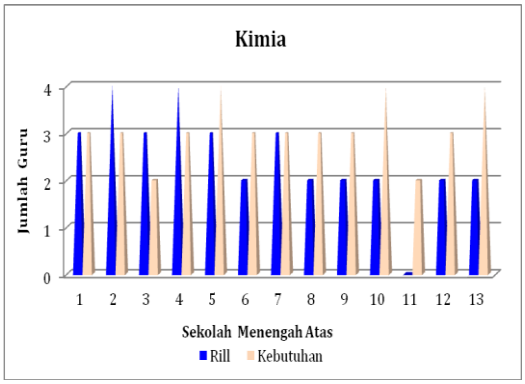

Gambar 8. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Kimia

Mata pelajaran Kimia di SMA Negeri se-kota Banjarmasin berdasarkan gambar 8 tergolong mata pelajaran dengan jumlah guru yang masih kurang. Jumlah guru yang ada sebanyak 32 orang, sedangkan jumlah yang dibutuhkan adalah 40 orang (sekitar 20%). SMA 5, SMA 6, SMA 8, SMA 9, SMA 10, SMA 12 dan SMA 13 adalah sekolah yang masih memerlukan tambahan guru kimia.

Sementara itu, SMA 2, SMA 3, dan SMA 4 masing-masing kelebihan 1 guru kimia.

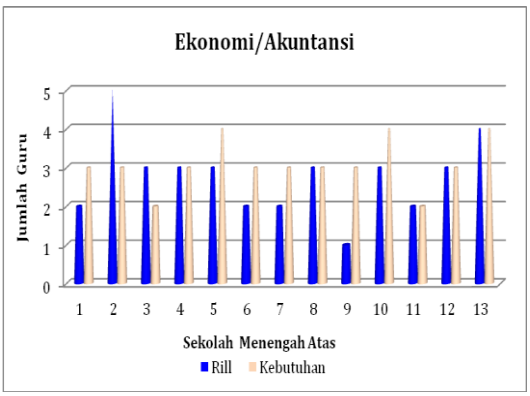

Gambar 9. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi

Mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi di SMA Negeri se-kota Banjarmasin berdasarkan gambar 9 tergolong mata pelajaran dengan jumlah guru yang masih kurang. Jumlah guru yang ada sebanyak 36 orang saja, sedangkan jumlah yang dibutuhkan adalah 40 orang (sekitar 10%). SMA 1, SMA 5, SMA 6, SMA 7, SMA 9, dan SMA 11 adalah sekolah yang masih memrlukan tambahan guru Ekonomi/Akuntansi. Sebaliknya yang terjadi di SMA 2 adalah kelebihan 2 orang guru Ekonomi/Akuntansi.

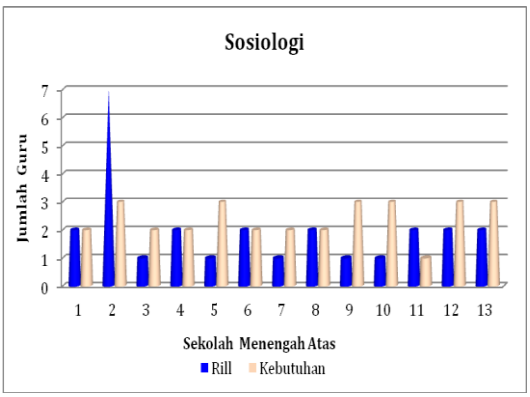

Gambar 10. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Sosiologi

Jumlah guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri se-kota Banjarmasin tergolong belum mencukupi kebutuhan yang ada, dengan persentase kekurangan sebesar 16%. Persentase tersebut diperoleh dari jumlah kebutuhan guru Sosiologi sebanyak 31 orang, sementara jumlahnya di lapangan baru sebanyak 26 orang. Dibalik kekurangan jumlah/personil tersebut, SMA Negeri 2 Banjarmasin malah kelebihan guru Sosiologi sebanyak 4 orang, dan SMA 11 kelebihan 1 orang. SMA 1, SMA 4, SMA 6, dan SMA 8 adalah sekolah dengan jumlah guru Sosiologinya sesuai dengan analisis kebutuhan.

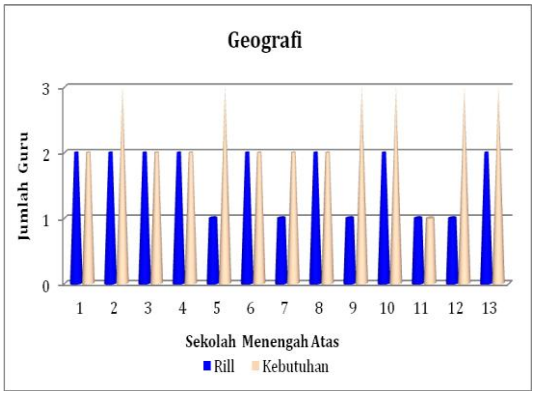

Gambar 11. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Geografi

Mata pelajaran Geografi di SMA Negeri se-kota Banjarmasin berdasarkan gambar 11 tergolong mata pelajaran dengan jumlah guru yang masih memerlukan tambahan dalam jumlah yang cukup besar yakni sampai dengan 10 orang. Jumlah guru yang ada sebanyak 21 orang, sedangkan jumlah yang dibutuhkan adalah 31 orang (sekitar 32%). SMA 1, SMA 3, SMA 4, SMA 6, SMA 8, dan SMA 11 adalah sekolah yang sudah memiliki jumlah guru Geografi yang mencukupi. 7 sekolah yang lain masing-masing memerlukan tambahan 1 sampai dengan 2 orang guru geogerafi.

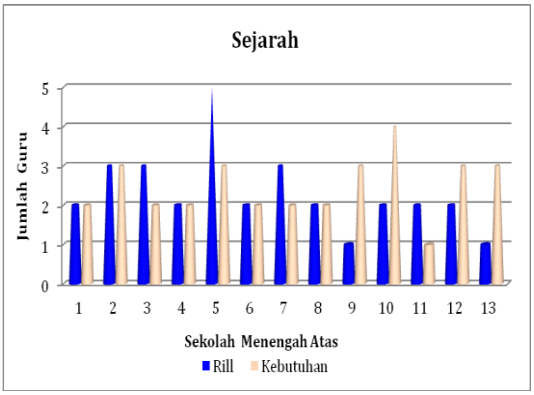

Gambar 12. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Sejarah

Jumlah guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri se-kota Banjarmasin tergolong masih kurang sebanyak 2 orang dari total yang diperlukan sebanyak 32 orang. SMA 3, SMA 5, SMA 7 dan SMA 11 tercatat memiliki kelebihan guru Sejarah, sedangkan SMA 9, SMA 10, SMA 12, dan SMA 13 memerlukan tambahan guru Sejarah.

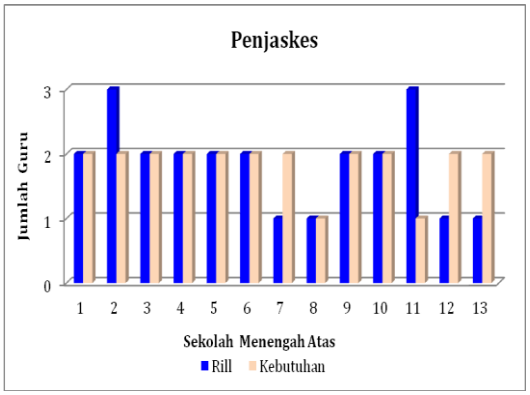

Gambar 13. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) di SMA Negeri se-kota Banjarmasin memiliki jumlah guru yang sesuai antara kondisi rill dengan analisis kebutuhan yakni sebanyak 24 orang. Namun demikian dari sisi persebaran, SMA 2 dan SMA 11 kelebihan guru Penjaskes, sedangkan SMA 7, 12, dan 13 memerlukan tambahan guru Penjaskes.

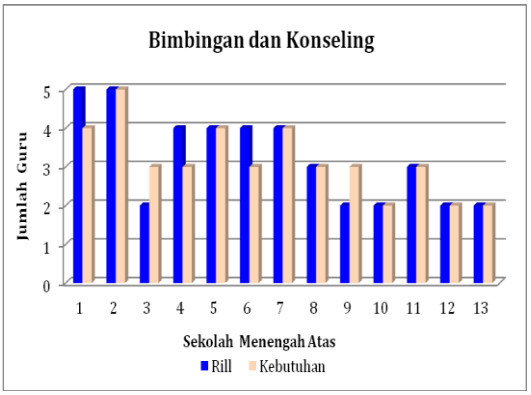

Gambar 14. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling

Jumlah guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri se-kota Banjarmasin tergolong cukup sesuai karena hanya kelebihan 2% dari total guru yang dibutuhkan sebanyak 41 orang. SMA 1, SMA 4, dan SMA 6 adalah sekolah dengan jumlah guru BK yang berlebih, sedangkan SMA 3 dan SMA 9 tergolong sekolah yang masih memerlukan tambahan masing-masing 1 orang guru BK.

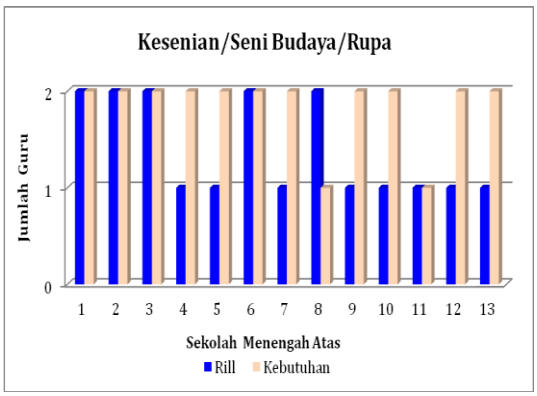

Gambar 15. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Kesenian/Seni Budaya/Rupa

Berdasarkan gambar 15, mata pelajaran Kesenian/Seni Budaya/Rupa termasuk mata pelajaran yang masih kekurangan guru. Kebutuhan akan guru Kesenian berdasarkan perhitungan adalah sebanyak 24 orang, sedangkan yang tersedia saat ini di lapangan adalah 18 orang saja (kekurangan guru sekitar 25%).

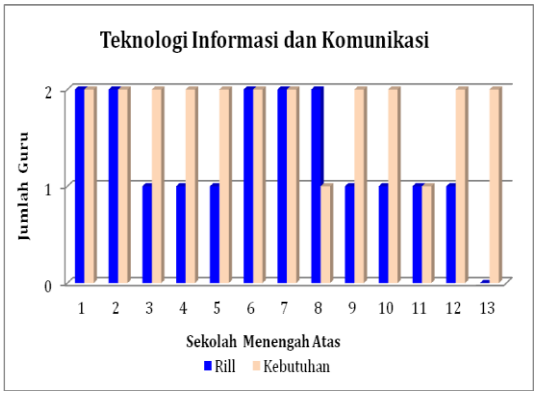

Gambar 16. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri se-kota Banjarmasin berdasarkan gambar 16 tergolong mata pelajaran dengan jumlah guru yang masih memerlukan tambahan dalam jumlah yang cukup besar yakni sampai dengan 7 orang. Jumlah guru yang ada sebanyak 17 orang, sedangkan jumlah yang dibutuhkan adalah 24 orang (sekitar 29%). Hanya 4 sekolah yaitu SMA 1, SMA 2, SMA 6, dan SMA 7 yang sudah memiliki jumlah guru TIK yang mencukupi, sedangkan sekolah yang lain masing-masing memerlukan tambahan 1 orang guru TIK. Bahkan SMA 13 Banjarmasin belum memiliki sama sekali guru TIK dari jumlah kebutuhan sebanyak 2 orang.

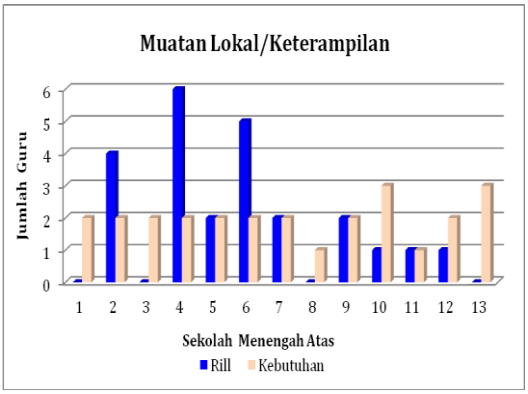

Gambar 17. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Muatan Lokal/Keterampilan

Jumlah guru mata pelajaran Muatan Lokal/Keterampilan di SMA Negeri kota Banjarmasin tergolong masih kurang 2 orang dari total 26 orang yang diperlukan. SMA 1, SMA 3, SMA 8, dan SMA 13 malah belum memiliki guru dengan latar belakang pendidikan yang dimaksud. Sementara SMA 10 dan SMA 12 masih memerlukan penambahan guru, di lain pihak, SMA 2, SMA 4, dan SMA 6 berkelebihan guru Muatan Lokal/Keterampilan.

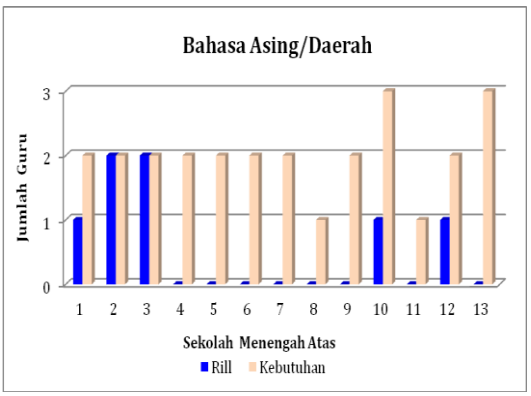

Gambar 18. Kondisi rill dan kebutuhan guru mata pelajaran Bahasa Asing/Daerah

Sama halnya dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, mata pelajaran Bahasa Asing/Daerah di SMA Negeri se-kota Banjarmasin tergolong mata pelajaran dengan jumlah guru yang masih memerlukan tambahan dalam jumlah yang besar yakni sampai dengan 19 orang. Jumlah guru yang ada sebanyak 7 orang, sedangkan jumlah yang dibutuhkan adalah 26 orang (sekitar 73%). Diantara SMA yang ada di kota Banjarmasin, hanya SMA 2, dan SMA 3 saja yang sudah memiliki jumlah guru yang mencukupi. Sekolah lainnya masih memerlukan tambahan 1-3 orang guru Bahasa Asing/Daerah.

Secara garis besar kondisi persebaran dan kecukupan guru mata pelajaran di SMA se-kota Banjarmasin dapat kita kelompokkan dalam 3 kategori besar. Pengelompokan tersebut adalah: (1) mata pelajaran yang memerlukan penambahan guru, (2), mata pelajaran dengan jumlah guru yang berlebih

dan (3) mata pelajaran dengan kondisi guru yang cukup/aman.

Berdasarkan sebaran data (grafik), kelompok mata pelajaran yang memerlukan penambahan guru mata pelajaran paling besar adalah Bahasa Asing/Daerah yaitu sebanyak 19 orang. Bahasa asing yang dimaksud disini adalah selain Bahasa Inggris yang memang merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMA. Bahasa asing tersebut diperuntukkan bagi peminat jurusan bahasa. Urutan berikutnya adalah mata pelajaran Geografi yang memerlukan tambahan guru sebanyak 10 orang, mata pelajaran Matematika sebanyak 9 orang, mata pelajaran Kimia sebanyak 8 orang, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebanyak 7 orang, mata pelajaran seni sebanyak 6 orang, mata pelajaran sosiologi sebanyak 5 orang, mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi dan Bahasa Indonesia masing-masing sebanyak 4 orang, serta mata pelajaran Muatan Lokal dan Sejarah masing-masing memerlukan tambahan sebanyak 2 orang guru.

Selain masalah jumlah guru yang masih kurang, mata pelajaran tersebut diatas juga terkendala pada persebaran gurunya yang belum merata. Meskipun secara umum berkekurangan, beberapa sekolah pada mata pelajaran tertentu malah memiliki jumlah guru yang berkelebihan. Dengan demikian, pemerintah daerah kota Banjarmasin bisa mempertimbangkan kebijakan redistribusi guru. Kebijakan sementara yang bisa dilakukan oleh pihak pemerintah maupun sekolah adalah dengan pengangkatan guru tidak tetap atau guru honorer, sambil menunggu program penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Pengelompokan kondisi kedua adalah mata pelajaran dengan jumlah guru yang berkelebihan. Urutan tertinggi dengan jumlah kelebihan guru paling besar adalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Jumlah guru Mata pelajaran PKn se-kota Banjarmasin adalah sebanyak 37 orang dari jumlah yang dibutuhkan hanya sebanyak 21 orang, yang berarti kelebihan 16 orang (76%). Urutan berikutnya adalah mata pelajaran Agama yang memiliki kelebihan guru sebanyak 7 orang, mata pelajaran Bahasa Inggris sebanyak 2 orang, serta mata pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) sebanyak 1 orang. Meskipun secara umum berkelebihan, beberapa sekolah pada mata pelajaran tertentu malah kekurangan jumlah guru. Oleh sebab itu, redistribusi guru pada beberapa mata pelajaran ini juga dipandang perlu untuk dilakukan.

Satu-satunya mata pelajaran dengan jumlah guru yang sesuai (sama) antara kebutuhan dengan kondisi rill adalah pada mata pelajaran Penjaskes, yakni sebanyak 24 orang. Meskipun demikian, mata pelajaran ini juga masih memerlukan upaya redistribusi guru, mengingat SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 11 yang berkelebihan guru, sementara SMA Negeri 7, SMA Negeri 12, dan SMA Negeri 13 memerlukan tambahan guru Penjaskes.

Kondisi tidak meratanya persebaran guru di sekolah-sekolah merupakan hal yang masih menjadi masalah umum di daerah Kalimantan Selatan dan di sebahagian besar daerah lain di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Pasani et all (2015) menunjukkan bahwa secara kuantitas jumlah guru mata pelajaran di SMPN Negeri di kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) Kalimantan Selatan telah terpenuhi, namun dari sisi persebaran belum merata. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Sutapa (2015) di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah menunjukkan bahwa kabupaten tersebut masih memerlukan penambahan sebanyak 892 orang

guru kelas SD dan 282 orang guru mata pelajaran SMP. Temuan PGRI daerah Sumetera Utara menunjukkan bahwa di daerah perkotaan Sumatera Utara terdapat kelebihan guru sekitar 500 ribu orang, namun di daerah pedesaan dan terpencil justru terjadi sebaliknya. (Diah & Pradna, 2011). Fakta ini menunjukkan bahwa persebaran guru merupakan masalah nasional yang perlu menjadi perhatian dari pemerintah baik pusat maupun daerah.

Sebagai faktor penting keberhasilan pendidikan, maka penempatan guru sesuai dengan kompetensi dan ekspektasi keilmuan merupakan syarat mutlak yang harus diperhatikan oleh pemerintah serta menunjang pemerataan jumlah guru. Tidak meratanya jumlah dan persebaran guru merupakan awal dari munculnya masalah yang berkenaan dengan profesionalitas seorang guru misalnya guru yang mengampu mata pelajaran yang bukan kompetensinya, serta guru-guru dengan jumlah jam pelajaran yang berlebih. Relevan dengan persoalan tersebut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 42 secara tegas menyatakan bahwa: "Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional.

Membangun pendidikan bermutu harus dimulai dari membangun guru yang merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Tanpa kehadiran guru yang bermutu maka mustahil tujuan pendidikan akan tercapai, meskipun kurikulum, sarana dan prasarana penunjangnya baik. Oleh karena itu, dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan kompetitif, keberadaan guru profesional memiliki peran yang sangat strategis sehingga setiap guru harus secara terus-menerus meningkatkan profesionalismenya. (Suandi, 2008)

PENUTUP

Simpulan

Jumlah guru SMA Negeri se-kota Banjarmasin secara kuantitas masih relatif kurang khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Asing/Daerah, Geografi, Teknik Informasi dan Komunikasi, Kesenian, Kimia, Matematika, Sosiologi, Ekonomi/-Akuntansi, Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Muatan Lokal, sedangkan jumlah guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Biologi, Fisika, Bahasa Inggris, dan Bimbingan Konseling memiliki jumlah yang berlebih dan belum merata persebarannya.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan dengan selesainya penelitian ini adalah perlunya redistribusi guru dilakukan dalam upaya pemerataan dan pemenuhan jumlah guru mata pelajaran, serta meminimalkan terjadinya *mismatched*.

DAFTAR RUJUKAN

Danil, D. (2009). Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3(1), 30-40.

Dharmono, Mahyuni, & Aini. (2007). *Relevansi Bidang Keahlian Guru terhadap Mata Pelajaran yang Diasuh pada SLTP di Kotamadya Banjarmasin.* Laporan Penelitian Kerjasama Badan Perencanaan Kota Banjarmasin dengan Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.

Diah, R. & Pradna, P. (2012).Resiliensi Guru di Sekolah terpencil. *Jurnal Psikologi*

Pendidikan dan Perkembangan, 1(2), 1-6.

Pasani, C.F., Naparin, A., & Hartini, S. (2015). Studi Penyebaran Guru SMPN Se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Vidya Karya*, 30(2), 36-41.

Suandi, I.N. (2008). Gerakan Menulis Karya Ilmiah (Sebuah Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*. Edisi Khusus *XXXXI*, 501-531.

Wijayanti, W. & Sutapa, M. (2015). Penataan dan Pemerataan Guru; Analisis Kebutuhan, Ketersediaan, dan Kecukupan Guru di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. *Jurnal Teknodika*, 13(1), 86-100.